

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN
AL-HIDAYAH TANJUNG AGUNG KABUPATEN
PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
RIZKI SEPTIYAN
1941030207

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN
AL-HIDAYAH TANJUNG AGUNG KABUPATEN
PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
RIZKI SEPTIYAN
1941030207

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr.Mubasit,S.Ag,M.M
Pembimbing II : M.Husaini,S.T.,M.T

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam, sudah tentu membawa nilai-nilai ajaran Islam dan misi pembangunan. Dengan begitu pesantren adalah sebuah contoh nyata dari pembangunan nilai dari cita-cita keagamaan. Namun demikian di setiap pesantren mempunyai ragam masalah yang bervariasi dari persoalan sumber daya manusia sampai sumber dana. Oleh karena itu dalam mengantisipasi hal-hal tersebut perlu adanya fungsi manajemen dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari fungsi manajemen pondok pesantren Darul Falah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berupa dokumen tertulis maupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Untuk data primer diperoleh langsung dari kesekretariatan pondok pesantren berupa wawancara mengenai fungsi manajemen dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri, sedangkan untuk data sekunder berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi telah berjalan dengan baik. Tindakan fungsi manajemen tersebut diawali dari proses perencanaan dengan melakukan langkah-langkah dalam perencanaan. Kemudian dalam pengorganisasian dilakukan pembentukan struktur kepengurusan inti dan pengurus yang dipilih dari santri. Berdasarkan dari hasil yang dikumpulkan yaitu fungsi manajemen pondok pesantren Darul Falah dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri sudah berjalan dan telah sesuai dengan baik, akan tetapi masih adanya sedikit faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan kontur jalan menuju pondok pesantren Darul Falah yang berada di perbukitan.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Kuantitas dan Kualitas Santri

ABSTRACT

Pesantren as Islamic religious education institutions, of course carry the values of Islamic teachings and development missions. Thus, the pesantren is a real example of value building from religious ideals. However, every pesantren has a variety of problems that vary from human resource issues to funding sources. Therefore, in anticipating these things, it is necessary to have a management function in increasing the quantity and quality of students. This study aims to study the management function of the Darul Falah Islamic boarding school in increasing the quantity and quality of students. This study uses a qualitative method that produces a descriptive in the form of written or oral documents from the people or actors observed by the researcher. Sources of data used in this study are interviews and observations. The primary data itself is obtained directly from the secretariat of the Islamic boarding school regarding the management function in increasing the quantity and quality of students, while the secondary data is in the form of reports, books, journals, and documentation. The results of the study indicate that by carrying out management functions such as planning, organizing, implementing, and monitoring and evaluating have been going well. The action of the management function begins with the planning process by taking steps in planning. Then in the organization, the formation of a core management structure and administrators are selected from the students. Based on the results collected, the management function of the Darul Falah Islamic boarding school in increasing the quantity and quality of the santri has been running and has been in accordance with the good, but there are still a few inhibiting factors, namely the lack of adequate facilities and infrastructure and the contours of the road to the Darul Falah Islamic boarding school which is around mountains.

Keywords: Management Function, Quantity and Quality of Students

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Septiyan
NPM : 1941030207
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kuantitas Dan Kualitas Santri” adalah benar-benar merupakan hasil dari penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun plagiat karya dari orang lain, kecuali pada bagian yang dirujukan dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila memang terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agak dimaklumi.

Bandar Lampung, 04 Juni 2023

Penulis,



Rizki Septiyan
1941030207



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

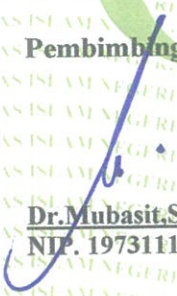
PERSETUJUAN

Judul : Fungsi Manajemn Dalam Meningkatkan Kegiatan
Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Hidayah
Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran.
Nama : Rizki Septiyan
NPM : 1941030207
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Dr. Mubasit, S. Ag. M.M.
NIP. 197311141998031002

Pembimbing II


M. Husaini, M.T.
NIP. 197812182009121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH TANJUNG AGUNG KABUPATEN PESAWARAN**” yang ditulis oleh **Rizki Septiyan, NPM: 1941030207**, Jurusan: **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: **Selasa, 11 Juli 2023 Pukul 11:00-12:30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. 

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I 

Penguji I : Badarudin, S.Ag, M.Ag 

Penguji II : Dr. Mubasit, S.Ag, M.M 

Penguji Pendamping : M. Husaini, M.T 

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan“
(Q.S. Al-Hasyr:18)



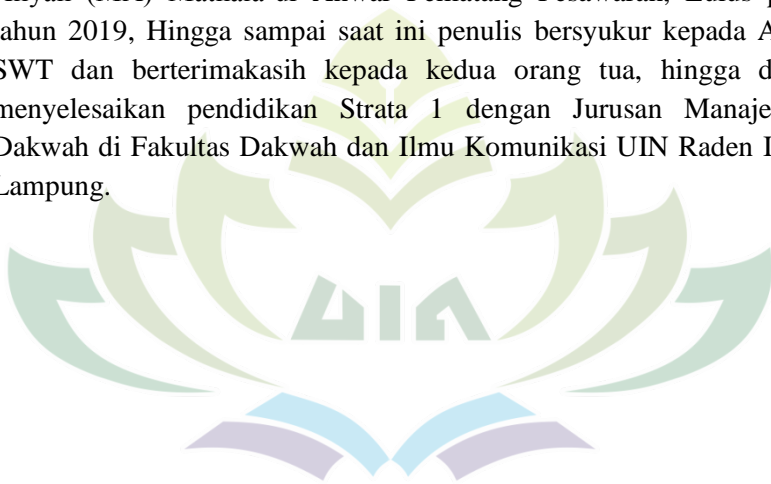
PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang dan hormat yang tak terhingga kepada:

1. Kedua Superheroku, Ayahanda Saiyan dan Ibunda tercinta Neneng Sutimah yang senantiasa menasehati dan membimbingku dengan ikhlas dan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan baik secara moral maupun materil. Terima kasih atas segala curahan kasih sayang yang tak terhingga sampai menuntunku pada tahap sejauh ini.
2. Adik-adikku tercinta Tasya lutfiah, Rosizen, Aini Azhari, Muhammad Salim Firdaus, Abdul Mulki, terima kasih atas dukungan semangatnya serta doa yang selalu menyertaiku.
3. Serta keluarga besar Ibu Rencanawati (almh) dan Abah Junaidi Mukhlis yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat terbaik untuk diriku
4. Teruntuk lelaki terbaikku Wahyu Saputra terimakasih telah menemaniku, memberikan do'a, semangat, pikiran, waktu dan selalu mensupport diriku dalam penyelesaian skripsi serta selalu mendengarkan keluh kesah dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dan tak lupa juga untuk sahabatku Muhaimin Al'Aziz, Harun Santoso, Ridwan Setiawan, Slamet Ahmad Arrosid, Dimas agy Kurniawan, Mang Iwan Mang Rouf, Mang Ahmad Fudholi, Mang Akrom, Mang Riki Ani Jaya, yang selama ini menemaniku dan selalu memberikanku semangat.
5. Terima Kasih Buat Bapak Ust. Suhendri Selaku Guru Terhebat atas segala jasanya. Aku sangat Terhormat dan beruntung dapat belajar dari seorang guru sepertimu.
6. Teman-teman Manajemen Dakwah kelas D 2019 yang selalu menemani di setiap menuntut ilmu dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Rizki Septiyan lahir pada tanggal 02 September 2000 di Bandar Lampung tepatnya 23 tahun yang lalu merupakan anak laki-laki pertama dari bapak Saiyan dan ibu Neneng Sutimah. Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan Madrasah ibtidaiyah (MI) Mathala'ul Anwar Pematang Pesawaran, Lulus pada Tahun 2012, selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mathala'ul Anwar Pematang Pesawaran, Lulus pada tahun 2016. Dan melanjutkan Madrasah Aliyah (MA) Mathala'ul Anwar Pematang Pesawaran, Lulus pada tahun 2019, Hingga sampai saat ini penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterimakasih kepada kedua orang tua, hingga dapat menyelesaikan pendidikan Strata 1 dengan Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan dan persembahkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi dengan judul **“FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH TANJUNG AGUNG KABUPATEN PESAWARAN”** dapat terselesaikan. Kemudian tidak lupa pula shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat mendapatkan gelar sarjana dalam Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis tidak terlepas dari semua dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti., S. Sos., M. Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini, ST., MT selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah
4. Bapak Dr. Mubasit,S.Ag,M.M selaku Pembimbing Akademik 1 yang telah turut membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak M.Husaini,S.T.,M.T. selaku pembimbing akademik II yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu
7. Ketua Yayasan dan Pengurus pondok pesantren Al-Hidayah atas bantuan data, kesempatan kepada penulis selama penelitian

8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan terikat Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti bagi penulis maupun pembaca.

Wassalam'mualaikum Warohmatullahi Wabarakatuhu

Bandar Lampung,

Rizki Septiyan
1941030207



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Fokus Penelitian dan Sub Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	13
1. Jenis dan Sifat Penelitian	13
2. Sumber Data	15
3. Metode Pengumpulan Data.....	16
4. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Fungsi Manajemen.....	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Fungsi Manajemen	23
3. Unsur-Unsur	26
B. Kegiatan Keagamaan	28
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	28
2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan.....	29
3. Fungsi Kegiatan Keagamaan	30
C. Pondok Pesantren.....	31

1. Pengertian Pondok Pesantren.....	31
2. Elemen-Elementer Pondok	33
3. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren	36

**BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN
AL HIDAYAH**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren.....	39
1. Sejarah Berdirinya	39
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren AL Hidayah	40
3. Struktur Organisasi	41
4. Program Pondok Pesantren Al Hidayah.....	42
B. Proses Strategi Kepemimpinandi Pondok Pesantren Al Hidayah Dalam Pengembangan Keperibadian Santri Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	43
1. Proses Strategi Kepemimpinan Bidang Pendidikan dalam Pengembangan Kepribadian Santri	43
2. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Al Hidayah	52
3. Ruang Lingkup Pengembangan Kepribadian Santri	54

**BAB IV ANALISIS PROSES STRATEGI
KEPEMIMPINAN DALAM PENGEMBANGAN
KEPERIBADIAN SANTRI PONDOK
PESANTREN AL- HIDAYAH KECAMATAN
TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

A. Strategi Kepemimpinan Dalam Pengembangan Keperibadian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Suasana Proses Pendidikan Pondok Pesantren Al Hidayah Pematang KecamatanTeluk Pandan Kabupaten Pesawaran.....	61
2. Pembentukan Kepribadian Santri	62
3. Bimbingan	65
C. Penugasan	66
D. Kebijakan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69
B. Rekomendasi..... 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Sebagai langkah awal untuk lebih memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami skripsi tersebut, adapun judul skripsi ini yaitu: “FUNGSI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH TANJUNG AGUNG KABUPATEN PESAWARAN” Berikut ini beberapa definisi secara konsep dan definisi secara operasional yang perlu penulis definisikan dalam judul tersebut.

Fungsi manajemen menurut G.R. Terry, mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu: Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan / Penggerak), dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.

Manajemen adalah kegiatan mengatur dan memobilisasi suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Fungsi manajemen bukan berarti fungsi kegunaan dari manajemen, melainkan sebagai acuan atau tugas yang diemban oleh setiap anggota organisasi. Tugas yang diemban akan diberikan sesuai dengan keahlian dan porsi masing-masing. Menurut G.R. Terry, fungsi manajemen dibagi menjadi empat, yaitu:

Planning merupakan kegiatan merencanakan sesuatu yang hendak dicapai, dengan memikirkan langkah-langkah yang akan digunakan secara matang agar tujuan tersebut bisa tercapai dalam fungsi perencanaan, kepala organisasi perlu mengkaji dan mengevaluasi berbagai kemungkinan rencana alternatif sebelum memutuskan suatu tindakan. Perencanaan dalam fungsi manajemen adalah proses penting karena planning merupakan

langkah awal yang dapat mempengaruhi aktivitas organisasi lainnya.

Organizing yaitu proses pengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan. Biasanya organizing dipakai untuk mengelompokkan seluruh alat, tugas, orang ataupun wewenang yang ada di dalam organisasi untuk tujuan pemenuhan rencana. Didalam fungsi organizing ketua organisasi dapat menentukan anggota kelompok penanggung jawab hingga jenis dan klasifikasi tugas para bawahannya.

Actuating atau Motivating merupakan proses mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan untuk mendapatkan hasil kinerja yang lebih efektif dan efisien dengan menciptakan suasana kerja yang dinamis dan nyaman. Untuk mewujudkan ini adanya kegiatan yang biasa dilakukan yaitu pemberian bimbingan dan motivasi terhadap tenaga kerja, sosialisasi tugas dan penjelasan tugas secara rutin.

Controlling merupakan kegiatan pengukuran kinerja bawahan sesuai standar yang telah ditentukan, melalui fungsi pengawasan ini evaluasi perbaikan dapat dilaksanakan bila memang dibutuhkan.

Kuantitas adalah segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan jumlah hasil kerja yang dapat dinyatakan ukuran angka. Apabila disederhanakan, kuantitas adalah jumlah atau nilai yang bisa dihitung dengan pasti. Berhubungan dengan jumlah peserta, barang, penduduk, skor, dan masih banyak lagi lainnya Sedangkan kuantitas lebih terarah pada jumlah sesuatu. Contoh yang ada dalam lembaga pendidikan yaitu, jika sebuah sekolah mampu menghasilkan peserta didik dalam jumlah banyak maka jumlah sumber daya manusia tersebut dinamakan kuantitas.

Santri yaitu orang yang sedang dan pernah mengenyang pendidikan agama di pondok pesantren Jadi dapat disimpulkan bahwa, kualitas dan kuantitas santri yaitu orang yang sedang dan pernah belajar ilmu agama di pesantren dengan harapan dapat menguasai ilmu-ilmu agama Islam baik banyak sedikitnya ilmu

yang diperoleh di pondok pesantren tersebut. Para santri merupakan calon-calon pemimpin keagamaan (religious leader) dan pelaku pembangunan bangsa pada masa mendatang. Sesemakin berkembangnya diferensiasi dan spesialisasi masyarakat, serta sesemakin berkembangnya tuntutan kehidupan modern, maka sesemakin berkembang pula kebutuhan masyarakat. Kondisi masyarakat yang sedemikian maju, menuntut para ulama, para da'i dan mubaligh untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengawali dan memelihara moral spiritual masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan Fungsi Manajemen dalam penelitian ini ialah proses yang dilakukan oleh pihak pondok Pesantren yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas santri apakah sudah sesuai dengan fungsi manajemen tersebut. berdasarkan penjabaran diatas fungsi manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah acuan atau pegangan yang dilakukan dalam mengatur atau mengkoordinasi suatu kegiatan agar proses dan tujuan yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan keagamaan dapat di artikan kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan kepada Allah SWT dengan ajaran-ajaran yang telah diberikan Allah SWT.

Kata pondok berasal dari pundoq (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.¹

Pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana para santri biasanya tinggal dipondok (asrama) dengan materi pengajian kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail, serta mengamalkan

¹M. Bahri Ghajali, Prof. DR. H. M.A., *Filsafat Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2018), hlm 8
Harakindo Publishing, 2018), hlm 8

nya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral bermasyarakat.²

Jadi yang dimaksud dengan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan ialah proses yang dilakukan oleh pihak pondok yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.

Sedangkan fungsi manajemen yang peneliti maksud pada judul ini yaitu bagaimana Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-hidayah Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dipondok pesantren ini, apakah sudah sesuai dengan fungsi manajemen diantara *Planning, organizing, actuating dan controlling*.

B. LATAR BELAKANG

Fungsi manajemen spesifiknya tentang penggerakan atau *actuating* merupakan modal serta cara yang diwujudkan melalui kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin untuk mempengaruhi suatu bawahan agar bekerja dengan baik supaya mencapai suatu tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Karena selain menjadi roda penggerakan pemimpin juga berfungsi sebagai pengawasan. Pemimpin yang baik akan berdampak positif terhadap bawahan karena dengan kepemimpinan yang baik bawahan akan disiplin kerja serta berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugasnya didalam pondok pesantren tersebut.

Keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menggerakan bawahan dengan baik dan efektif juga sangat diperlukan untuk membangun dan mendorong terwujudnya tujuan suatu organisasi atau lembaga pendidikan formal maupun non formal.

² Zamakhsyri Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1982, hlm 48

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur.³ Pengaturan ini dilakukan setelah melalui segala proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen juga merupakan suatu kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional dengan maksud-maksud yang nyata. Ada beberapa pendekatan manajemen antara lain:

1. Pendekatan Klasik Dalam pendekatan ini lebih terfokus pada rasionalitas dan berusaha untuk menjadikan suatu organisasi seefisien mungkin.
2. Pendekatan Kuantitatif Dalam pendekatan ini menggunakan berbagai teknik kuantitatif untuk membantu segala proses pengambilan keputusan
3. Pendekatan Perilaku Mempelajari secara mendalam suatu Tindakan-tindakan perilaku orang yang berada di sebuah organisasi.
4. Pendekatan Kontemporer Sebuah organisasi menerima atau mengambil input sumber-sumber daya dari lingkungannya yang mengubah atau memproses sumber-sumber daya tersebut menjadi output yang kemudian disebarakan lagi ke lingkungannya.
5. Pendekatan Situasional Dalam pendekatan ini suatu organisasi yang bersifat unik menghadapi sebuah situasi-situasi yang berlainan dan membutuhkan suatu cara pengelolaan yang berbeda-beda.

Manajemen sendiri telah dipakai untuk mempermudah mencapai tujuan-tujuan. Manajemen pula merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi yang ada di dalam lembaga tersebut dalam penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan suatu lembaga yang telah ditetapkan sebelumnya.

³Hasibuan, malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 1

Manajemen menurut Suyadi Prawiro adalah suatu ilmu dan seni yang berkaitan dengan suatu rangkaian aktivitas sumber daya alam dan teknologi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yang mana dalam manajemen memiliki sebuah kegiatan antara lain, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sebagai penunjang berjalannya manajemen dalam sebuah organisasi.

Manajemen menurut Nickels, McHugh and McHugh manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian-rangkaian suatu kegiatan yang berupa perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Ada empat fungsi utama dalam manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating /directing), dan pengawasan (controlling).

Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan segala tujuan yang diinginkan sebelumnya. Secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang mengatur segala proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dengan didukungnya oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen mencakup suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh setiap individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukan suatu kegiatan, memahami bagaimana mereka harus melakukan dan mengukur efektivitas dari semua usaha-usaha. Setelahnya perlu ditetapkan dan memelihara suatu kondisi lingkungan yang diberikan respon psikologis, sosial, politis dan sumbangan teknis serta pengendaliannya⁴. Manajemen salah satu cara yang sangat baik

⁴M. Anton athoilah, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm.14

untuk mendorong suatu hal, karena manajemen merupakan sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai upaya atau cara perencanaan, pengoorganisasian-pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.⁵

Agama Islam adalah agama yang damai. Agama rahmatan lil'alamin. Islam merupakan agama yang mengajarkan manusia kebenaran dengan menyampaikan ajaran islam secara keseluruhan dalam konteks istilah „amar ma'ruf nahy-i mungkar. Berkewajiban bagi setiap muslim untuk berdakwah agar tegaknya agama Allah SWT. Agama Islam merupakan agama yang ajarannya bersifat universal, mencakup semua aspek-aspek kehidupan di setiap ruang dan waktu. Keuniversalan ajaran Islam, diharapkan muncul sebagai sebuah pedoman dalam hal melakukan segala sesuatu kegiatan-kegiatan dalam bidang dakwah dengan bentuk kedaulatan. Semua rincian ini telah ditetapkan atau telah dijelaskan dalam sebuah ayat Al-Qur'an sejak abad ke-19 tahun yang lalu. Hal ini berarti bahwa semua umat Islam perlu manajemen (mengelola) dakwah sedemikian rupa dengan tuntunan akhir zaman, khususnya dalam upaya menetralsisir terjadinya berbagai macam penyimpangan-penyimpangan moral atau biasa disebut pula dengan pergaulan bebas yang terjadi, seperti perkelahian, narkoba dan yang secara nyata melibatkan generasi muda. Penyimpangan sebagaimana yang telah diuraikan tersebut nampak di berbagai media cetak dan elektronik yang ada.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

⁵George R. Terry, *Prinsip- Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2012), hlm 9

mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Ali-Imran [3]:104).

Dakwah dengan segala ciri- cirinya merupakan sarana utama mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil'alamin. Kesempurnaan Islam dan kemanfaatan Islam bagi hidup hanya akan di rasakan apabila mereka yang berada didalam Islam dan memahami Islam secara sempurna dan utuh. Islam mewajibkan kepada seluruh penganutnya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mengajak ummat Islam untuk masuk kedalamnya secara keseluruhan.⁶⁷

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَآكْثَرُهُمْ فَالْسِفُونَ ۝ ١١٠

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".(Q.S.Ali-Imran [3]:110)

Dalam ayat diatas telah dijelaskan bahwa, sebagai umat Islam harus mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, karena dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi sikap baik terhadap orang-orang agar menuju tatanan yang lebih baik..Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah.

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai

⁷Samsul Munir Amin, *Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 3

dengan ajaran Islam sesuai dengan tuntutan syariat Islam untuk memperoleh suatu kebahagiaan hidup di dunia. Kegiatan dakwah merupakan bukan hanya mencakup semua sisi ajakan (materi dakwah) saja, tetapi juga mencakup seluruh unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan dakwah yang dapat menjalankan secara efektif tujuan dari apa yang dikehendaki oleh maksud dan tujuan dakwah itu sendiri. Aktivitas dakwah dapat berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaian dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan dakwah dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan mengandung unsur-unsur manajemen dakwah, maka pelaksanaan dakwah dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan agar tujuan tercapai. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen dakwah merupakan proses merencanakan suatu tugas mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas yang telah dirancang. Kemudian menggerakannya ke arah perencanaan tujuan dakwah yang diinginkan.

Zaman globalisasi yang merupakan pasar bebas juga tantangan yang harus dihadapi. Bahan kehidupan yang akan dihadapi umat Islam di Indonesia sangatlah kompleks. Krisis iman, krisis moral yang terjadinya pergeseran dari umat yang bermoral, ramah dan santun, berubah drastis kearah Tindakan-tindakan anarkis. Islam merupakan agama pedoman bagi semua makhluk hidup yang mencakup seluruh kehidupan manusia. Pondok pesantren menjadi salah satu rangkaian suatu lembaga yang mempunyai keterkaitan fungsional melalui ajaran Islam dari segi sisi keberadaan pesantren yang diwarnai dengan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kyai pesantren yang mengasuhnya. Dengan demikian pondok pesantren memiliki berbagai fungsi pengembangan, penyebaran serta pemeliharaan ajaran-ajaran Islam guna bertujuan membentuk manusia pengabdikan atau menyembah Allah SWT. Sejarah sudah menulis bahwasannya pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah

ada sejak lama yang lebih dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat. Pesantren pula yang dikenal dengan fungsi dakwahnya sekaligus mempunyai fungsi sosial yang tentu diharapkan peka dan selalu menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan. Lembaga keagamaan yang ada di masyarakat berkembang dengan tanpa dikelola dengan sistem manajemen yang baik sehingga lembaga-lembaga tersebut mengalami perkembangan yang cukup lambat. Bahkan sulit mencapai tujuan program yang telah direncanakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang kompleks yang membutuhkan pengelolaan dengan elemen yang baik dan efektif. Oleh karenanya suatu lembaga itu diharuskan memerlukan manajemen yang baik. Kegiatan keagamaan dapat diartikan kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan kepada Allah SWT dengan ajaran-ajaran yang telah diberikan Allah SWT. Khususnya di Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran, merupakan salah satu Pondok yang berada di Lampung. Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren AL-Hidayah Tanjung Agung, Kabupaten Pesawaran ialah seperti shalat fardhu, shalat dhuha, penghafalan kitab-kitab serta kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan keagamaan tersebut yang menjadi rutin dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan hal itu maka penulis ingin melihat bagaimana cara mengelola fungsi manajemen yang ada dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang ada dipondok pesantren Al-Hidayah Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran.

C. FOKUS PENELITIAN DAN SUB PENELITIAN

1. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan yang akan dibahas lebih lanjut oleh penulis dalam penelitian, maka penulis mengurangi masalah dalam fokus penelitian ini yaitu Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Keagamaan Di

Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada bagian Fokus Penelitian dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini hanya dibatasi pada Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran, sedangkan pada sub-penelitian penulis yaitu, meneliti bagaimana proses yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan keterangan yang sudah penulis paparkan dilatar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yang penulis ambil ialah

1. Bagaimana Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Fungsi Manajemen yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama tentang manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Hidayah Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran.

2. Secara praktis, merupakan bahan atau saran untuk mengevaluasi pada suatu manajemen dan dakwah yang ada dipondok pesantren Al- Hidayah Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran agar dapat sesuai dengan aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya.

G. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan dari beberapa sumber peneliti mendapatkan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, sebagai bahan perbandingan dalam penyusunan skripsi ini, berikut penjelasannya:

1. Hasdiana, NPM 50400114057 Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018. Judul “ Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru” Dalam skripsi terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah, akan tetapi untuk perbedaan pada penelitian terdahulu lebih membahas mengenai bagaimana cara mengelola kegiatannya, sedangkan pada peneliti saat ini membahas mengenai manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.
2. Agus Wirakusuma, NPM 1141030010 Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung 2019 dengan judul “Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Dalam Peningkatan Pemahaman Agama di Kasui Kabupaten Way Kanan”. Dalam skripsi terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama fokus membahas mengenai pada manajemen, akan tetapi untuk perbedaan pada penelitian terdahulu lebih fokus membahas mengenai manajemen, sedangkan pada

peneliti saat ini terfokuskan membahas pada fungsi manajemen.

3. Nur Mohamad Khadafi, Mahmuddin, Hamriani dalam jurnalnya dengan judul “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Kota Makassar”. Disusun pada tahun 2020, dalam jurnal ini dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah, akan tetapi untuk perbedaan pada jurnal ini terfokuskan membahas mengenai fungsi manajemen sedangkan pada peneliti saat ini membahas mengenai pada manajemen dakwah.
4. Hasaruddin, Sri Wahyuni dalam jurnalnya dengan judul "Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa". Disusun pada tahun 2018, dalam jurnal ini dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan, akan tetapi untuk perbedaan pada jurnal ini fokus membahas mengenai peran manajemen dakwah pada seksi bimas Islam di kantor kementerian Agama Kabupaten Gowa, sedangkan pada peneliti saat ini membahas mengenai manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan.

H. METODE PENELITIAN

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menemukan metode penelitian yang cocok agar peneliti bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka dari itu diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memakai pemikiran lapangan yang bersifat pendekatan kualitatif yang merupakan suatu

penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau peristiwa, persepsi, kepercayaan serta pemikiran orang secara individu ataupun berkelompok. Dimana penelitian ini dilaksanakan dilapangan dengan mengamati langsung tentang peristiwa yang terjadi secara alami dilapangan. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut pendapat Bogdan dan Taylor sebutkan bahwa penelitian kualitatif dapat membuahkan hasil kan berupa data deskriptif yang mudah diamati. Menurut Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif berupa penelitian yang dipergunakan latar alamiahnya dengan maksud tertentu untuk menafsirkan sebuah fenomena-fenomena yang terjadi di di dan dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai macam metode yang sudah ada⁸. Kemudian pendapat menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif ialah cara atau upaya menyajikan dunia sosial, dan dalam perspektifnya didalam dunia. Dari berbagai macam segi konsep perilaku, persepsi dan persoalan yang berkaitan manusia yang yang telah diteliti sebelumnya titik salah satu ciri hal yang utama bagi penelitian kualitatif ialah manusia sangat mengambil peran andil di dalam keseluruhan proses penelitian, yang juga termasuk dalam pengumpulan data dan bahkan peneliti itu sendirilah instrumennya.⁹

Melalui pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, pendekatan kualitatif yang dapat diperoleh pemahaman serta penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan, Untuk mendapatkan kesempurnaan data, penelitian yang lakukan dengan mencari berbagai sumber data yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah, Seperti Jurnal, buku, skripsi beserta sumber-sumber lainnya yang ada keterkaitannya atau berhubungan dengan judul

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 4

⁹*Ibid.* Hlm 5

penelitian.²¹ Dalam penelitian ini penulis memakai metode penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terkait dengan manajemen dakwah di pondok pesantren dalam kegiatan keagamaan.

b. Penegasan Judul Pesisir TengahSejarah Fungsi Sifat Penelitian

Judul Pembinaan Pondok Fungsi Sifat penelitian ini bersifat deskriptif, yakni Penelitian yang dilakukan dengan membuat deskripsi secara sistematis, akurat dan faktual yang berkaitan dengan fakta dan sifat populasi pada daerah yang akan diteliti.

Penelitian deskriptif ini dapat dilihat dengan teknik pengumpulan data diantaranya survey dan pengamatan. Survey Literature dapat dilakukan dengan cara memperoleh sumber data primer dan data sekunder.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka termasuk kedalam sumber datanya yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini didapatkan data dan informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel, data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab semua pertanyaan riset atau penelitian data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik itu secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini data primer yang tertuju pada pemimpin dan pengurus di Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi atau data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek atau tempat penelitian yang bersifat publik yang terdiri berupa struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, serta sumber data yang berkenaan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan percakapan oleh dua orang atau lebih. Menurut pendapat Kartini Kartono, metode interview salah satu proses kegiatan bertanya dan menjawab secara lisan dari orang-orang yang sedang melakukan percakapan. Kualitas dari hasil percakapan atau interview yang telah ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan yang telah diajukan serta situasi ketika berlangsungnya wawancara. Jenis dari metode wawancara atau interview yang peneliti pakai adalah interview bebas terpimpin yakni kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam hal ini melakukan metode interview, pewawancara harus memakai pedoman yang berkaitan hal-hal yang akan ditanyakan.

Peneliti melakukan metode interview kepada sampel penelitian guna mencari data yang lebih akurat. Interview yang peneliti laksanakan kepada pengurus pondok pesantren Al Hidayah Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran.

b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan suatu kegiatan yang bersifat langsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun. Observasi dilakukan dengan upaya mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terpaku pada pengamatan saja

melainkan juga pencatatan guna mendapatkan berupa data-data yang lebih jelas. 22 Dalam penelitian ini, peneliti memakai observasi non partisipan yang artinya nya tidak turut bagian dalam pengambilan objek atau orang-orang yang di observasi.

Metode ini digunakan untuk mencari datadata yang terkait dalam proses berlangsungnya suatu kegiatan manajemen dakwah di pondok pesantren Al Ikhwan dalam kegiatan keagamaan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu pengambilan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen tertulis berupa laporan dan surat-surat resmi. Peneliti memakai metode ini untuk memperoleh data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut berupa catatan resmi yang telah sesuai dengan keperluan peneliti untuk memperoleh data-data yang objek dan jelas. Dokumen yang dilampirkan diantaranya berupa foto kegiatan dakwah.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu upaya pengorganisasian data ke dalam pola kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan sebuah tema, dapat dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam hal analisa data yakni bagaimana menjadikan data atau sebuah informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk uraian sekaligus memberikan sebuah makna atau interpretasi sehingga sebuah informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis. Dalam penelitian ini peneliti memakai analisis data kualitatif.

Menurut Miles dan Hyberman menjelaskan bahwa anailis data kualitatif dia lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus samai akhir, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu data reduction, data display dan data conclusion drawing.

Analisis data pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian, kegiatan analisis dibagi menjadi 4 bagian diantaranya yaitu:

1. Tahap pengumpulan data yang merupakan kegiatan mencari data lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.
2. Data reduksi dapat diartikan kegiatan merangkul suatu pokok untuk terfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diproduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya.
3. Data display (penyajian data) penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.
4. Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang benar atau valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Setelah data diklarifikasi maka tahap berikutnya datatersebut akan disimpulkan dengan menggunakan cara berpikir induktif yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik pada yang bersifat umum.

Dalam menganalisis penulis berusaha mengkaitkan antara teori dengan fakta lapangan. Kemudian langkah selanjutnya ialah penulis mengambil sebuah kesimpulan.

Maka metode yang diambil oleh penulis yaitu metode deduktif yang mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di pondok pesantren al-Hidayah Tanjung Agung Kabupaten Pesawaran. peneliti berharap apa yang disimpulkan terhadap kesimpulan yang telah dilaksanakan menjadi jawaban terhadap rumusan masalah yang ada.

4. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah segala pemahaman mengenai permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut, maka diperlukannya sistematika penulisan kerangka skripsi pada penelitian ini guna mendapatkan suatu gambaran komprehensif dalam sebuah penelitian.

Secara format sistematika penulisan pada skripsi ini meliputi dari 5 Bab dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yang masing-masing pembahasannya dapat diuraikan diantara nya:

Bab I Pendahuluan, pendahuluan ini merupakan suatu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, berisi mengenai yang mendasari penulisan pembahasan didalam skripsi, adapun landasan tersebut diantaranya, pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, pengertian dakwah, pengertian manajemen dakwah serta pengertian kegiatan keagamaan.

Bab III deskripsi lokasi penelitian, yang berisi menguraikan mengenai profil pondok pesantren Al-Hidayah.

Bab IV analisis penelitian, pada bab berikut ini menjelaskan mengenai bagaimana manajemen dakwah yang

dilakukan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dipondok pesantren Al-Hidayah, unit-unit pesantren.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi akhir pembahasan skripsi yang meliputi suatu kesimpulan, saran-saran serta penutup



BAB II

FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN

A. FUNGSI MANAJEMEN

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.¹⁰ Pengaturan yang dilakukan melalui berbagai proses yang telah diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut. Jadi, manajemen itu dapat dikatakan suatu proses untuk mewujudkan segala tujuan yang telah diinginkan sebelumnya. Menurut Stoner, manajemen yang merupakan proses perencanaan pengorganisasian pengarahan serta pengawasan usaha-usaha para anggota yang berada dalam organisasi serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hampir seluruh kegiatan manusia baik itu di dalam pabrik, kantor, lembaga sosial, panti asuhan, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya nya memerlukan manajemen.¹¹

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *management*, menurut WJS Poerwodarminto dalam kamus lengkap, manajemen memiliki arti berupa pimpinan, direksi, atau pengurus. Sedangkan secara terminologi dapat dikatakan atau dikemukakan sebuah proses kerja untuk menentukan atau menginvestasikan didalam berbagai hal yang telah diungkapkan Mifta Thoha yang mengatakan bahwa manajemen merupakan salah satu pengelolaan suatu lembaga atau organisasi yang telah dibatasi dengan tertib, dengan demikian manajemen harus menjalankan prinsip-prinsip yang meliputi perencanaan, pengaturan, motivasi serta pengendalian dalam menjalankan suatu lembaga atau organisasi. Menurut M. Manulang, manajemen merupakan

¹⁰ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm 1

¹¹ Hasibuan, Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 1

fungsi-fungsi untuk menyampaikan sesuatu kegiatan orang lain dan mengawasi setiap individu untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen mencakup suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah dilakukan oleh setiap individu-individu yang telah menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui berbagai tindakan-tindakan yang telah ditetapkan. Hal tersebut meliputi berbagai pengetahuan tentang apa yang harus mereka kerjakan, dan menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana cara mereka mengukur efektivitas dari usaha-usaha¹² mereka.

Istilah manajemen dalam bahasa Arab dapat diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzhim yang berupa suatu tempat untuk menyimpan semua hal dan penempatan berbagai sesuatu pada tempatnya.¹³ Adapun definisi manajemen dari para ahli seperti Amirullah Haris Budiono, George R. Terry dan Leslie W. Rue, Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, T. Hani Handoko. Timbulnya atau munculnya definisi manajemen dari para ahli tersebut menggambarkan bahwa pembahasan mengenai ilmu manajemen semakin lama semakin berkembang di setiap zaman, berikut definisi manajemen menurut para ahlinya:

- a. Menurut Amirullah Haris Budiono mengatakan bahwa manajemen lebih terpacu pada suatu hal proses mengkoordinir serta mengintegrasikan suatu kegiatan-kegiatan kerja agar terselesaikan secara efektif serta efisien melalui orang lain.
- b. George R. Terry dan Leslie W. Rue Menurut pendapat ini mengatakan bahwa manajemen salah satu proses atau kerangka kerja yang akan melibatkan bimbingan terhadap suatu kelompok orang guna kearah tujuan organisasional atau bisa disebut juga maksud-maksud yang nyata, maksudnya adalah bimbingan diperlukan untuk setiap pekerja,

¹³Miftah Thoha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku* (Cet. V: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993) hlm 10

karena tidak semua pekerja terampil dalam hal melakukan suatu kegiatan organisasi. Cara yang dipakai untuk memberi pengarahan atau bimbingan tentu saja tergantung pada suatu kebijakan serta keinginan pemimpin, contohnya kepada pekerja yang kurang terampil bisa diberikan pelatihan agar meningkatkan kemampuan pekerja itu sendiri.

- c. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter Manajemen adalah sebuah aktivitas kerja yang melibatkan suatu pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut bisa selesai secara efektif dan efisien. Pengawasan yang diperlukan karena setiap pekerja berbeda-beda.
- d. Menurut T. Hani Handoko, manajemen termasuk dalam fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan.

Maksudnya ialah dalam mengelola suatu unsur sumber daya, organisasi memerlukan penerapan berbagai suatu kegiatan seperti perencanaan berbagai kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai .

Dari definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian yang telah dilakukan guna mencapai tujuan bersama-sama.

2. Fungsi Manajemen

Untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi, organisasi haruslah menerapkan suatu hal dalam kegiatan operasional dan kegiatan manjerial. Kegiatan operasional ialah suatu pekerjaan yang dilaksanakan oleh para karyawan atau pekerja, contohnya kegiatan produksi, marketing, penjualan serta administrasi. Sementara kegiatan manajerial ialah suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau dilakukan oleh para atasan atau manajer organisasi, contohnya pengambilan keputusan, perencanaan dari berbagai kegiatan para karyawan serta berbagai peraturan kerja seperti prosedur, kebijakan, dan

teknik-teknik kerja. Fungsi manajemen ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh para manajer sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi. Fungsi manajemen bukan saja yang harus dilakukan oleh para atasan atau manajer organisasi saja, melainkan juga untuk para manajer menengah dan bawah, ada banyak tugas-tugas yang harus dilakukan oleh para manajer organisasi dalam mewujudkan tujuan sebuah organisasi, sehingga Amirullah Haris Busiono mengatakan bahwa manajer paling tidak harus melakukan 4 fungsi diantaranya:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan ialah fungsi yang sangat penting untuk merencanakan segala tujuan yang ingin dicapai sebuah organisasi. Secara perencanaan ialah proses penentuan suatu tujuan dengan memilih bagian alternative yang ada disekitar. Proses perencanaan berisi langkah-langkah yang meliputi menentukan tujuan perencanaan, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, mengembangkan dasar pemikiran, mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry perencanaan yaitu proses yang akan di tentukan pilihannya dan selalu terhubung dalam fakta dan membentuk serta memerlukan asumsi-asumsi yang selalu ada pada masa yang terkait dengan selanjutnya melakukan rekaan pada gambaran dan mampu merumuskan proses-proses apa yang akan di jalankan yang akan perlukan untuk mencapai hasil secara maksimal. Menurut henri fayol perencanaan adalah suatu individu tersebut akan mengedepankan tujuan-tujuan dalam mencapai sasaran dan mengembangkan tujuan yang ada pada pekerja untuk di kelola dan mengkoordinasikan berbagai langkah-langkah untuk menucapai tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan menurut Billy E. Goets dalam buku yang berjudul manajemen dasar, pengertian, masalah adalah perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang di perlukan

untuk mencapai tujuan yg di inginkan pada masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Louis A.Allen yaitu perencanaan menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pada dasarnya perencanaan adalah fungsi-fungsi dasar (fundamental) dari manajemen, karena adanya kesinambungan antara organizing, directing, dan controlling yang harus terlebih dahulu harus direncanakan. Ada pun strategi perencanaan yang di butuhkan dalam membentuk Akhlak terhadap santri adalah proses menentukan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efisien, dalam jangka waktu yang singkat serta tepat untuk tercapainya dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan. memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama jangka waktu yang akan datang dan akan di lakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.

Ada pun langkah-langkah perencanaan dalam menentukan proses dalam membentuk Akhlak adalah:

- Menetapkan tujuan
- Merumuskan keadaan sekarang
- Mengidentifikasi hambatan
- Mengembangkan serangkaian kegiatan
- Menentukan beberapa Pilihan rencana yang terbaik dari alternatif yang ada Perencanaan dapat diketahui tingkat keberhasilannya.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah fungsi guna mengelompokkan suatu pekerjaan. Kegiatankegiatan organisasi kecil guna mencapai tujuan tertentu yang dapat diurus oleh orang lain, manfaat pengorganisasian yakni dapat mempertegas hubungan anggota dengan yang lain,

setiap anggota organisasi bertanggung jawab akan tugas-tugas yang mereka berikan .¹⁴

c. Penggerakkan (Actuating)

Penggerakkan salah satu upaya atau usaha menggerakkan seluruh anggota-anggota organisasi sedemikian rupa, dalam penggerakkan merupakan tahap atau langkah direalisasikan perencanaan dan pengorganisasian.

d. Pengendalian atau Pengawasan (Controlling)¹⁵

Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi manajemen guna mencegah terjadinya kesalahan dalam berkegiatan, untuk menghindari kesalahan dalam pekerjaan, organisasi perlu melakukan tindakan preventif guna tidak munculnya permasalahan baru. Tahap-tahap pengawasan diantaranya menentukan standar, menentukan pengukuran pelaksanaan suatu kegiatan serta pengambilan tindakan koreksi bilamana diperlukan.

3. Unsur-Unsur

Manajemen Unsur-unsur manajemen itu terdiri dari 6 M diantaranya yaitu:

a. Man (Manusia)

Dalam manajemen faktor manusia merupakan unsur yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan juga yang akan melakukan segala proses berkegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa ada bantuan dari manusia, maka segala proses kegiatan tidak akan ada proses kerja dalam suatu organisasi ataupun perusahaan, manusia merupakan center atau pusat

¹⁴ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm 5 1

¹⁵ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm 153

kegiatan yang meahirkan, serta melakukan segala manajemen.¹⁶

b. Money (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur atau faktor yang penting sebagai alat ukur nilai suatu usaha. Organisasi atau sebuah perusahaan memerlukan uang agar setiap kegiatan mencapai tujuan.

c. Methods (Metode)

Metode merupakan upaya guna melakukan sesuatu pekerjaan dalam hal mencapai segala tujuan yang telah disepakati sebelumnya sangat menentukan hasil dari kerja orang-orang. Tercapainya atau tidaknya suatu pekerjaan itu sangat tergantung pada cara melakukannya. Metode-metode yang dipakai dalam setiap pekerjaan manajemen dengan cara kerja yang baik akan mempermudah suatu pekerjaan

d. Material (Material/Bahan)

Material atau bahan guna memproduksi tidak dapat diabaikan, karena material tidak dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya.

e. Machine (Mesin)

Mesin salah satu unsur manajemen yang menjadi pendukung terhadap berjalannya proses kegiatan yang efisien. Dengan menggunakan mesin akan lebih membantu pekerjaan orang-orang dalam melakukan sebuah pekerjaan.

f. Market (Pasar)

Salah satu unsur penunjang berikutnya ialah pasar, pada unsur ini pasar merupakan salah satu proses kegiatan suatu badan usaha atau industri, dengan adanya pasar membuat produksi terjual dan bisa diketahui kekurangan serta kelebihan dari suatu produk yang dipasarkan.

¹⁶M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm 6

B. KEGIATAN KEAGAMAAN

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia demi mencapai tujuan dan maksud tertentu. Kegiatan yang merupakan aktivitas dan membutuhkan usaha, 33 kegairahan, kekuatan dan ketangkasan.

Secara etimologi dapat dikatakan bahwa keagamaan yang merupakan berasal dari kata "Agama" dan mendapatkan awalan kata "ke" dan akhiran katanya adalah "an" sehingga menjadi kata keagamaan. Agama merupakan suatu sistem ajaran yang mengatur kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia dan lingkungannya. Keagamaan merupakan sifat-sifat yang terletak didalam sebuah agama dan semua yang berkaitan tentang agama.

Agama adalah suatu kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor-faktor yaitu:

- a. Percaya kepada Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai-nilai hidup
- b. Percaya kepada wahyu Tuhan yang disampaikan kepada Rasul-Nya.
- c. Percaya dengan adanya hubungan antara Tuhan dengan manusia.
- d. Percaya dengan hubungan ini dapat mempengaruhi hidupnya sehari-hari
- e. Percaya bahwa dengan matinya seseorang, hidup rohnya tidak berakhir.
- f. Percaya dengan ibadah sebagai cara mengadakan hubungan dengan Tuhan.
- g. Percaya dengan keridhoan Tuhan sebagai tujuan hidup di dunia ini.

Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan merupakan suatu usaha yang dirancang dan dikendalikan oleh seseorang ataupun suatu kelompok untuk menyebar luaskan

nilai-nilai agama. Kegiatan keagamaan juga berfungsi sebagai meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat menimbulkan semangat belajar yang kuat dan tinggi untuk masyarakat dilingkungan sekitar masjid sehingga dapat menguatkan motivasi belajar masyarakat. Kegiatan keagamaan disini bertujuan untuk memberikan pengaturan sehingga dapat memakmurkan masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti, pengajian, tahlillan, istighosah, TPO, dan kegiatan lainnya yang dapat menambah wawasan masyarakat dan khususnya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Jika rutin mengadakan kegiatan keagamaan maka dapat menumbuhkan motivasi belajar agama bagi masyarakat dilingkungan sekitar.

2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Beberapa bentuk kegiatan keagamaan yang dapat dilihat dari berbagai macam sudut pandang yang berbeda. Berbagai macam bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yaitu :

a. Pengajian

Pengajian merupakan dakwah Islamiyah, karena pengajian adalah menyampaikan dakwah Islamiyah melalui pengajian. Pengajian bertujuan untuk membentuk seorang muslim yang baik, bertaqwa dan berbudi luhur. Pengajian biasanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dakwahnya. Pengajian merupakan suatu wadah bagi umat muslim untuk mengikuti kegiatan sehingga menjadi manusia yang lebih baik, bertaqwa, beriman dan berbudi pekerti luhur. Saat melaksanakan pengajian metode yang digunakan adalah ceramah yaitu dilakukan oleh seorang da'i kepada

mad'u untuk mencapai sebuah tujuan yang berdasarkan atas hikmah dan kasih sayang.

b. Shalat Berjamaah

Shalat merupakan perbuatan yang diawali dengan taqbiratul ihram dan diakhiri dengan salam serta mematuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan. Seluruh umat muslim wajib melakukan shalat sehari semalam sebanyak 5 (lima) waktu bagi yang sudah balig dan mempunyai akal yang sehat. Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, kemudian orang yang dibelakang mengikuti gerakan iman yang ada didepan. Hukumnya sunnah muakkadah (yang dikukuhkan)." Saat melakukan shalat berjamaah, umat muslim berdiri tegak dan berderet dari bahu ke bahu seperti tubuh yang bersatu dalam beribadah kepada Allah. Keterampilan, kedisiplinan, persaudaraan, persamaan, dan solidaritas tercipta disitu. Peringatan Hari Besar Islam.

- c. Peringatan Hari Besar Islam merupakan kegiatan yang diadakan untuk merayakan ataupun memperingati hari-hari besar Islam, biasanya dalam memperingati hari-hari bersejarah bagi Islam, Isra Mi'raj, peringatan 1 Muharam, dan seluruh umat muslim di dunia ikut merayakannya. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai keimanan pada umat muslim dan melatih seseorang agar berperan serta dalam menyemarakkan syiar Islam dalam kegiatan yang positif.

3. Fungsi Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh masjid sangat erat hubungannya dengan memakmurkan masjid, jika semakin banyak kegiatan keagamaan yang diikuti oleh jamaah masjid maka semakin makmur masjid tersebut. Oleh karena itu berjalanya kegiatan keagamaan dengan baik dan diikuti oleh jamaah adalah bukti dari terealisasikannya fungsi masjid. Fungsi masjid diwujudkan dari kegiatan operasi sesuai

dengan rencana pengembangannya. Kegiatan keagamaan sangat berperan dalam kehidupan masyarakat seperti memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat dan timbulnya rasa antusias masyarakat untuk beribadah. Fungsi kegiatan keagamaan juga dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan pemahaman terhadap pemahaman keagamaan pada pribadi muslim sebagai penerus bangsa yang dapat menciptakan kemajuan ilmu dan teknologi.
- b. Meningkatkan kesadaran hidup beragama antar sesama umat muslim.
- c. Meningkatkan kesadaran umat Islam sebagai perwujudan dari pengalaman ajaran Islam dalam berbangsa dan bernegara.
- d. Memberikan pendidikan usaha ekonomi kepada masyarakat yang berguna sebagai peningkatan kualitas ilmu.
- e. Membantu orang yang sedang kesusahan melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.
- f. Dapat menumbuhkan semangat gotong royong, meningkatkan rasa kepedulian antar sesama makhluk hidup.

C. PONDOK PESANTREN

1. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi istilah pondok pesantren merupakan dua kata bahasa asing yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti tempat menginap atau asrama, Wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya¹⁷.

¹⁷ Zamakhsyari DhoFier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Hlm 48

Sedangkan pesantren berasal dari kata *santri* artinya orang baik dan *tra* artinya suka menolong. Pesantren berarti tempat membina manusia menjadi orang baik. W.J.S. Poerwadarminta mengartikan pesantren sebagai "sebuah asrama atau tempat murid-murid mengaji."¹⁸ Pendapat lain bahwa perkataan pesantren berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan C.C. Berg mengatakan istilah *santri* berasal dari bahasa India yakni kata *shastri* asal katanya *sastra* yang berarti buku-buku suci buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan." Berdasarkan pada pengertian etimologi, maka pondok pesantren adalah wadah tempat membina manusia menjadi orang yang baik di samping menguasai pengetahuan agama dan mengamalkannya di alam masyarakat dengan suka menolong. Adapun pengertian pesantren secara istilah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa pondok pesantren adalah wadah tempat membina insan-insan yang bermoral, dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran moral keagamaan dipakai sebagai pedoman bergaul dan bermasyarakat sehingga dapat melahirkan generasi muda pembangunan yang berwawasan intelektual dan bermental Islam.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dakwah dan sosial budaya, di mana pesantren sebagai pusat pengembangan wawasan bagi para santri yang dibina oleh seorang guru atau kiyai. Di Indonesia pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dengan mengamalkan sebagai pedoman hidup.

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. V: Jakarta PN Balai Pustaka, 1976), hlm 746

2. Elemen-Elemen Pondok

Pesantren Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang pasti memiliki elemen-elemen yang ada didalamnya setidaknya ada lima elemen mutlak antara lain yaitu:

a. Masjid

Masjid pada hakekatnya merupakan sentral kegiatan muslim baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran islam, karena pengertian yang lebih luas dan maknawi masjid memberikan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang di simbolkan sebagai adanya masjid. Atas dasar pemikiran itu dapat di pahami bahwa masjid tidak hanya terbatas pada pandangan materialistic melainkan pandangan idealistic termuat di dalamnya.

Di pesantren masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks yang lebih jauh masjidlah yang menjadi pesantren pertama, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah masjid. Dapat juga dikatakan masjid identik dengan pesantren.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah melainkan juga bisa sebagai tempat sarana pendidikan, sebagaimana pada zaman Rasulullah bahwa masjid adalah sentral masyarakat temporer beribadah dan temporer belajar, berkumpul, dan sebagai tempat pendidikan.

b. Pondok

Kata pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pondok itu berasal dari bahasa arab funduq yang berarti ruang tidur, wisma, atau motel sederhana. Dahulu memang temporer asrama bagi para santri tersebut merupakan tempat yang sederhana, namun sekarang telah berkembang sesuai

dengan perkembangan zaman, sehingga memunculkan berbagai tipologi pondok pesantren.

Dhofier mengemukakan, bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pesantren harus mempunyai asrama bagi para santri.

1. Kemasyhuran seorang kiai, kedalam pengetahuan tentang islam menarik santri-santri jauh, untuk menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dalam waktu lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kyai.
2. Hampir semua pesantren hampir berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri, dengan demikian perlu sebuah asrama khusus.
3. Ada sikap timbal balik antara kyai dan santridimana para santri menganggap kyai seolah-olah bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap seorang santri sebagai titipan tuhan yang senantiasa harus dilindungi. Sikap ini menimbulkan perasaan tanggung jawab dari seorang kyai kepada santri, sehingga kyai membangun sebuah asrama untuk menampung para santri tersebut.

c. Kiyai

Kyai dan ulama sering dijadikan figur sentral oleh santrinya dan masyarakat pada umumnya. Seorang kyai atau ulama biasanya menjadi tempat mengedukan banyak hal, mulai dari persolan agama sampai pada masalah masalah sosial yang berkembang. Dalam proses kehidupan sosial, seorang kyai menjadi tempat perlindungan masyarakat dari berbagai persoalan.

Noer Muhammad iskandar SQ mengataakn bahwa : Posisi kyai sebagai sumber pengetahuan dan pusat keteladan (utswah/rule model) inilah esensi lembaga pendidikan yang secara hakiki disebut pondok pesantren. Tanpa keberadaan figure kyai dengan kedua fungsi utama

tadi, maka pondok pesantren bukanlah pondok pesantren sebagaimana pertama kali istilah itu diberikan. Ia boleh disebut pondok modern, boarding school, atau lainnya. Jika dalam pesantren model pertama (sebutlah: pesantren salaf/tradisional) peranan kyai demikian sentral, maka dalam pondok pesantren atau boarding school, yang kendali utama ada dalam sebuah sistem yang disebut manajemen, dan figure kyai jika hanyalah bagian saja dari sistem manajemen itu.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat kemukakan dan pahami bahwa kyai itu merupakan sumber pengetahuan dan teladan dalam esensi sebuah pendidikan dengan jelasnya pondok pesantren. Oleh karenanya tidaklah bisa dikatakan pondok pesantren tanpa adanya figur kyai yang berperan didalamnya.

d. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Para santri tinggal dipondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya di tempat tersebut. Walaupun adajuga santri yang tidak berkerja dan tidak menginap di pondok. Dhofier, sesuai dengan pengamatannya membagi santri menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Santri Mukimin

- a) Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukimin yang paling lama tinggal dipondok pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan sehari-hari.
- b) Santri kalong

Yaitu murid-murid yang berasal dari desa desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap

dalam pesantren, mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri.

e. Pengajaran Kitab

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang terpisahkan dari sistem pesantren. Bahkan ada seorang peneliti mengatakan. Apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu akan semakin kabur. Kitab-kitab tersebut diberi penjelasan atau terjemahan atau disela-sela barisnya dengan bahasa jawa pegon atau bahasa jawa yang ditulis dengan bahasa jawa. Di Negara asalnya kitab kuning dikenal dengan kutub al-qadimah dan kutub al-,asyriyah.

Perbedaan yang ada pada keduanya adalah terletak pada isi, sistematika, metodologi, bahasan dan pengarangnya. Kitab-kitab yang dipakai dalam pesantren ini adalah kitab-kitab *ahl al- sunnah wa al-jama'ah* yang sudah baku. Karena nilai yang di anut oleh pesantren di Indonesia atau jawa adalah nilai *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*.³¹

Belajar kitab kuning di pondok pesantren adalah suatu keunggulan tersendiri. Karena apabila santri sudah bisa membaca kitab kuning dengan lancar maka dia sudah bisa dikatakan berhasil dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut.

3. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan, lembaga social dan juga berfungsi sebagai tempat penyiaran agama Islam.

Dalam sejarah perjalannya pondok pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai suatu lembaga social dengan menyelenggarakan pendidikan fomal baik itu sekolah umum maupun sekolah agama MI, MTS, MA. Disamping itu pesantren juga menyelenggarakan berupa Program Diniyyah yang mengajarkan ilmu agama.

Tujuan umum pondok pesantren diantaranya:

- a. Tujuan umum Tujuan umum dalam proses penyelenggaraan pendidikan dipondok pesantren al-ikhwan berkeinginan memiliki rasa jiwa NKRI dan Nasionalisme, memiliki jiwa pengetahuan keilmuan, keikhlasan, kesederhanaan, Ukhuwah Islamiyyah, kemandirian, jiwa bebas serta jiwa keseimbangan.
- b. Tujuan Khusus Tujuan khusus pesantren ini adalah menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan guna membangun sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman yang shahih dari generasi terbaik umat Islam, mewujudkan generasi muda Islam yang mempunyai keunggulan dari segi ilmu dan amal, mewujudkan generasi yang berwawasan luas khususnya pada nilai-nilai Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khamid "Pengembangan Potensi Dasar Santri Dalam (On-Line).
<https://www.kompasiana.com/abdulkhamid/pengembangan-pembelajaran-potensi-dasar-santri-dalam-pembelajaran-5563ecbd4723bdc93497965e> (7 Agustus 2020), Dapat Dipertanggung Jawabkan Secara Ilmiah).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),
- Abdul Mughits, Berakhirnya Mitos Dikatom Santri-Abangan, Jurnal Millah, Vol. III No. 1, Januari 2004,
- Abdul Mujid, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2006),
- Agustin Maria, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pengembangan Sumberdaya Manusia Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sulewesi Tengah, Jurnal Katalogis, Vol. I No.1, Januari 2013,
- Ahmad Iwan Zunaih, Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat, Jurnal Ummul Qura, Vol. X No. 2, September 2017\
- Amin Haedari, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas Tantangan Kompleksitas Global, (Jakarta: IDR PRESS, 2004).
- Bahar Agus Setiawan, Abd Muhith, Tranformastional Leadership, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013
- Burhanudin, Manajemen Sumberdaya Manusia Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Dewi Sandy Trang, Gava Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Pengarah Terhadap Kinerja Karyawan, Jumal EMBA Vol. 1 No. 3 (September 2013)

Edi Sutrisno, Manajemen Sumberdaya Manusia, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009),

Hasil Wawancara dengan Santri Muhammad Adi Santoso, Pada Jum'at 25 Januari 2022 Pukul 09. 00 WIB. di PPS Miftahul Huda

Hasil Wawancara dengan Satriwati Silvi Novia Sari, Pada Jum'at 25 Januari 2022 Pukul 09.15 WIB, di PPS Miftahul Huda,

Hasil Wawancara dengan Santriwati Silvi Novia Sari, Pada Jum'at 25 Januari 2022 Pukul 09.40 WIB, di PPS Miftahul Huda,

Hasil Wawancara dengan Ustadz KH. M. Chanifan, Pada Jum'at 25 Januari 2022 Pukul 07.25 WIB, di PPS Miftahul Huda

Hasil Wawancara dengan Ustadz KH. M. Chanifan, Pada Jum'at 25 Januari 2022 Pukul 07. 30 WIB, di PPS Miftahul Huda.

Hasil Wawancara dengan Ustadz KH. M. Chanifan, Pada Jum'at 25 Januari 2022 Pukul 08. 30 WIB, di PPS Miftahul Huda.

Hasil Wawancara dengan Ustadz KH. M. Chanifan, Pada Jum'at 25 Januari 2022 Pukul 09. 50 WIB, di PPS Miftahul Huda.

Hasil Wawancara dengan Ustadzah Agmilia Nurmala Wati, Pada Jum'at 25 Januari 2022 Pukul 09.45 WIB, di PPS Miftahul Huda.

Husein Umar, Evaluasi Kinerja Perusahaan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002),

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Ismail Solihin, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Erlangga, 2009),

Kartini Kartono, Pemimpin Dan Kepemimpinan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

KH. M. Chanifan, Wawancara Dengan Penulis, Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda, 10 Januari 2022

- M. Shodiq, Pesantren Dan Perubahan Sosial, Jurnal Sosial Agama, Vol. I No. 1. April 2011, h.
- Mahi M. Hikmat, Metode penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),
- Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah,(Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1996),
- Mansur Hidayat, Model Komunikasi Kiai dengan Santri di Pesantren, Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol.2 No.6, Januari 2016,
- Melayu S.P Hasibuan, Manajemen Sumberdaya Manusia, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007),\
- Muhammad Nur Yanto, Wawancara Dengan Penulis, Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Huda, 10 Januari 2022
- Muhlisin Riady, Pengertian, Tujuan Dan Proses Manajemen Strategi, <https://www.kajianpustaka.com> (06 Agustus 2020) dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah
- Permata Linda, 2019, Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan, Bandar Lampung,Uin Raden Intan Lampung,
- Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Buay Bahuga, Bumi Harjo kabupaten way kanan, 2010
- Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Buay Bahuga,
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002),
- Sedarmayanti, Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, Dan Produktivitas Kerja, (Bandung: Refika Aditama, 2017)
- Sofjan Assuari, Strategic Management, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2016)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Syaifuddin Zuhriy, Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf, Walisongo, Vol.19 No. 2, November 2011.

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),

Usman Effendi, Asas Manajemen, (Depok: Raja Grafindo, 2015)

Veithzal Rivai & Deddy Mulyadi, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012),

Wawan Wahyuddin, Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI, Jurnal Kajian Keislaman, Vol.III No. 1, Juni 2016, h

Winardi, Asas-Asas Manajemen, (Bandung: PT.Alumni, 2006)

Zainal Arifin, Kepemimpinan kici dalam ideologi pemikiran santri di pesantren-pesantren salafiyah mlangi yogyakarta, Vol.9 No.2, Desember 2015

